

Pengaruh Fintech Terhadap Inklusi Keuangan di Indonesia

M. Farhan Billyahsan¹, Muflih Al – Faqih², Irwan Syahputra³, Wendi Sialagan⁴, Apriliyanda

Mahardiksa⁵, Bahrudi Efendi Damanik⁶

^{1,2,3,4,5,6} Sistem Informasi - STIKOM Tunas Bangsa Pematangsiantar

Jln. Jendral Sudirman Blok A No. 1.2,3 Pematangsiantar

E-mail: [1billyashanfarhan@gmail.com](mailto:billyashanfarhan@gmail.com), [2putrairwan625@gmail.com](mailto:putrairwan625@gmail.com), [3apriyayanda@gmail.com](mailto:apriyayanda@gmail.com),
[4wendisiallagan64@gmail.com](mailto:wendisiallagan64@gmail.com), [5bahrudiefendi@gmail.com](mailto:bahrudiefendi@gmail.com)

Abstrak

Perkembangan teknologi finansial (fintech) telah membawa perubahan signifikan dalam sektor keuangan Indonesia, khususnya dalam meningkatkan inklusi keuangan. Fintech memungkinkan masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani oleh sistem keuangan formal untuk mengakses layanan keuangan secara lebih mudah, cepat, dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran fintech dalam memperluas inklusi keuangan, serta menyoroti tantangan dan peluang yang muncul seiring pesatnya transformasi digital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, dengan menganalisis berbagai literatur ilmiah dan regulasi terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa fintech berkontribusi positif terhadap inklusi keuangan, terutama melalui layanan pembayaran digital, pinjaman berbasis teknologi, serta edukasi keuangan digital. Namun, tantangan seperti literasi digital yang rendah, regulasi yang belum sepenuhnya adaptif, serta risiko keamanan data tetap menjadi hambatan. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi antara pemerintah, regulator, lembaga keuangan, dan pelaku fintech untuk menciptakan ekosistem keuangan digital yang inklusif, aman, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Fintech, Inklusi Keuangan, Teknologi Digital, Regulasi, Literasi Keuangan

THE INFLUENCE OF FINTECH ON FINANCIAL INCLUSION IN INDONESIA

Abstract

The development of financial technology (fintech) has significantly transformed Indonesia's financial sector, particularly in enhancing financial inclusion. Fintech provides access to financial services for individuals who were previously excluded from the formal financial system by offering faster, easier, and more efficient solutions. This study aims to examine the role of fintech in promoting financial inclusion and to highlight the challenges and opportunities arising from rapid digital transformation. This research employs a literature review method by analyzing various academic sources and relevant regulations. The findings indicate that fintech contributes positively to financial inclusion through digital payment services, technology-based lending, and financial education platforms. However, issues such as low digital literacy, insufficient regulatory adaptability, and data security risks remain key obstacles. Therefore, collaboration between the government, regulators, financial institutions, and fintech players is essential to build an inclusive, secure, and sustainable digital financial ecosystem

Keywords: *Fintech, Financial Inclusion, Digital Technology, Regulation, Financial Literacy*

1. PENDAHULUAN

Financial Technology (FinTech) telah menjadi motor utama dalam transformasi sektor keuangan global, termasuk di Indonesia. Adopsi teknologi digital dalam penyediaan layanan keuangan telah memungkinkan perusahaan FinTech menjangkau masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani oleh sistem keuangan konvensional (Aswirah, Arfah, & Alam, 2024). Kesadaran akan pentingnya akses terhadap layanan keuangan semakin meningkat, mendorong inklusi keuangan sebagai elemen krusial tidak hanya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu faktor utama yang memperkuat inklusi keuangan adalah kehadiran FinTech, yang menawarkan berbagai solusi berbasis teknologi untuk penyediaan layanan keuangan yang lebih cepat, efisien, dan terjangkau (Rolando & Sudirman, 2024). FinTech memungkinkan terciptanya layanan seperti **peer-to-peer lending**, yang mempertemukan pemberi pinjaman dan peminjam tanpa perlu perantara bank. Hal ini membantu menurunkan biaya transaksi dan mempercepat proses pinjaman (Rolando & Sudirman, 2024). Selain itu, platform pembayaran digital memungkinkan masyarakat melakukan transaksi meskipun tidak memiliki rekening bank, membuka akses bagi segmen yang sebelumnya terpinggirkan secara finansial.

Pemerintah juga turut andil dalam memperluas jangkauan layanan keuangan melalui pembangunan infrastruktur yang mendukung inklusi keuangan digital, termasuk pengembangan fintech berbasis prinsip syariah (Asri & Alrasyid, 2024). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang menyumbang sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap hingga 97% tenaga kerja nasional (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023), menjadi penerima

manfaat besar dari penetrasi. Mengingat UMKM mewakili sekitar 99% dari total unit usaha di Indonesia, kontribusinya terhadap perekonomian sangat signifikan (Rahayu, Maria, Juwita, & Hendra, 2025).

Meskipun demikian, tantangan seperti rendahnya literasi keuangan, keterbatasan akses teknologi, dan infrastruktur yang belum merata masih menjadi hambatan utama dalam peningkatan inklusi keuangan. Bank Dunia (2020) mencatat bahwa 51% penduduk dewasa Indonesia belum memiliki rekening di lembaga keuangan formal (Dm, 2025).

Menanggapi hal ini, diperlukan kolaborasi antara regulator, lembaga keuangan, dan penyedia layanan FinTech. Pemerintah Indonesia menunjukkan dukungannya melalui berbagai kebijakan dan inisiatif yang mendukung pertumbuhan industri FinTech. Dalam Indonesia Fintech Summit 2020, Presiden Joko Widodo menyampaikan bahwa FinTech telah memberikan dampak positif terhadap perekonomian dan memperluas akses pembiayaan Masyarakat (Dm, 2025). Di samping dukungan regulasi, upaya peningkatan literasi keuangan juga menjadi aspek penting agar masyarakat mampu memanfaatkan produk dan layanan FinTech secara optimal dan bertanggung jawab.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **studi literatur** sebagai metode utama. Pendekatan ini dilakukan dengan mengumpulkan, mengevaluasi, dan menginterpretasikan berbagai sumber informasi tertulis yang relevan dan kredibel, seperti jurnal ilmiah, artikel akademik, buku referensi, serta dokumen resmi dari lembaga terkait. Tujuannya adalah untuk memperoleh landasan teori dan data sekunder yang mendukung analisis topik yang dibahas.

Tidak seperti penelitian lapangan, pendekatan ini tidak melibatkan pengumpulan data primer secara langsung, melainkan berfokus pada pemanfaatan informasi yang telah tersedia dari publikasi terdahulu. Data dan informasi yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara sistematis untuk menyusun argumen, memperkuat kerangka berpikir, dan menarik kesimpulan berdasarkan sintesis dari berbagai pemikiran dan hasil temuan sebelumnya. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual maupun praktis, khususnya dalam upaya pengembangan kebijakan dan regulasi fintech di Indonesia.

3. HASIL

Menurut (Jange, Pendi, & Susilowati, 2024) tinjauan sistematis ini menunjukkan secara konsisten bahwa penggunaan teknologi finansial seperti dompet digital, sistem pembayaran elektronik, dan layanan pinjaman peer-to-peer telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan inklusi keuangan, terutama di kalangan masyarakat yang kurang terjangkau. Sejumlah faktor diketahui memengaruhi tingkat adopsi dan efektivitas teknologi keuangan dalam mendorong inklusi keuangan, antara lain ketersediaan infrastruktur digital, tingkat literasi teknologi, tingkat kepercayaan terhadap layanan keuangan digital, serta keberadaan regulasi yang mendukung. Selain itu, kajian ini juga menyoroti berbagai tantangan dan peluang yang muncul dalam pemanfaatan teknologi keuangan sebagai sarana untuk memperluas akses ke layanan keuangan.

Keunggulan signifikan teknologi keuangan terletak pada kemampuannya memanfaatkan analitik data untuk merancang produk keuangan yang sangat terkustomisasi. Dengan memahami karakteristik unik segmen masyarakat kurang terlayani, seperti usaha mikro dan rumah tangga berpenghasilan rendah, fintech

mampu menghadirkan solusi keuangan yang responsif terhadap kebutuhan spesifik mereka, mengubah paradigma layanan keuangan dari pendekatan massal menjadi pendekatan personal. Keberhasilan transformasi inklusi keuangan melalui teknologi finansial mensyaratkan pengembangan ekosistem kolaboratif yang komprehensif. Integrasi strategis antara pemerintah, lembaga keuangan, penyedia telekomunikasi, dan organisasi masyarakat sipil menjadi prasyarat fundamental untuk mengatasi kompleksitas hambatan sistemik dan menghadirkan mekanisme penyampaian layanan keuangan yang efektif, inklusif, dan berkelanjutan. Lingkungan regulasi yang dinamis dan progresif merupakan katalis kritis dalam mendorong adopsi dan penskalaan solusi fintech. Kerangka regulasi yang seimbang yang mendorong inovasi, melindungi hak konsumen, dan menjamin stabilitas sistem keuangan akan menentukan trajektori pengembangan teknologi finansial dalam memperluas inklusi keuangan. Pendekatan regulasi yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan teknologi akan menjadi kunci utama dalam mewujudkan ekosistem keuangan yang inklusif dan berkeadilan (Rolando & Sudirman, 2024).

Salah satu hambatan utama yang dihadapi sektor perbankan dalam era kemajuan fintech adalah persoalan regulasi dan kepatuhan. Lembaga pengatur keuangan seperti Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diharapkan mampu merancang kebijakan yang fleksibel dan mendukung inovasi, tanpa mengabaikan aspek stabilitas sistem keuangan serta perlindungan konsumen. Perbankan harus mampu beradaptasi secara cepat terhadap dinamika regulasi fintech, seperti yang tercantum dalam Peraturan OJK No. 77 Tahun 2016 mengenai layanan pinjam-meminjam berbasis teknologi. Kemampuan untuk secara efisien memenuhi tuntutan kepatuhan ini menjadi kunci daya saing bank di tengah transformasi digital. Selain itu,

meningkatnya pemanfaatan teknologi digital menimbulkan tantangan baru dalam hal keamanan siber dan perlindungan data pribadi nasabah. Perbankan dituntut untuk berinvestasi besar dalam sistem keamanan guna menghadapi potensi serangan siber yang semakin kompleks. Ketentuan global seperti General Data Protection Regulation (GDPR) juga menuntut peningkatan standar dalam pengelolaan dan perlindungan informasi nasabah, mengingat lonjakan besar dalam jumlah data dan transaksi digital yang harus dikelola. Menghadapi era digital ini, bank juga harus melakukan transformasi pada struktur organisasi dan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia. Ini mencakup peningkatan literasi digital karyawan, pembentukan pola pikir yang adaptif dan inovatif, serta rekrutmen tenaga kerja dengan keahlian di bidang teknologi dan data analytics. Fintech memiliki keunggulan dalam hal menjangkau pelanggan di wilayah terpencil dengan biaya yang lebih efisien serta meningkatkan kualitas pengalaman pengguna. Oleh karena itu, bank perlu menerapkan strategi yang berfokus pada nasabah (customer-centric) sambil memanfaatkan teknologi digital untuk mengoptimalkan proses internal (Tsakila, Wirahadi, Fadilah, & Simanjuntak, 2024).

4. PEMBAHASAN

Temuan-temuan di atas menegaskan bahwa fintech bukan hanya menjadi pelengkap, tetapi juga transformator dalam sistem keuangan Indonesia. Kemampuan fintech untuk menjangkau populasi yang tidak terlayani oleh sistem keuangan konvensional memperkuat perannya dalam menurunkan kesenjangan akses keuangan. Inklusi keuangan yang meningkat secara langsung mendukung pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan.

Namun, tantangan serius masih dihadapi. Rendahnya literasi digital dan keuangan di kalangan masyarakat dapat membatasi

pemanfaatan optimal dari layanan fintech. Masyarakat perlu memiliki pemahaman yang memadai untuk dapat menggunakan layanan secara aman dan bertanggung jawab.

Di sisi regulasi, pemerintah perlu terus menyempurnakan kerangka hukum agar mampu mengikuti dinamika inovasi teknologi tanpa mengorbankan stabilitas sistem keuangan dan perlindungan konsumen. Pendekatan yang kolaboratif antara regulator, pelaku industri fintech, lembaga keuangan, dan akademisi sangat penting untuk menciptakan ekosistem digital yang inklusif dan berkelanjutan.

Selain itu, keberhasilan fintech dalam meningkatkan inklusi keuangan tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada infrastruktur digital yang merata dan strategi literasi yang tepat sasaran. Oleh karena itu, sinergi antara berbagai pihak sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa manfaat fintech dapat dirasakan secara luas oleh seluruh lapisan masyarakat.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa teknologi finansial (fintech) memainkan peran penting dalam memperluas inklusi keuangan di Indonesia, terutama dengan menjangkau masyarakat yang sebelumnya tidak terakses oleh layanan keuangan formal. Inovasi seperti pembayaran digital, peer-to-peer lending, dan mobile banking terbukti mampu mengatasi hambatan geografis, menurunkan biaya transaksi, serta menyediakan layanan keuangan yang lebih cepat dan efisien. Fintech juga mendukung literasi keuangan melalui fitur edukatif, serta memungkinkan personalisasi layanan dengan memanfaatkan analisis data pengguna.

Namun demikian, terdapat tantangan signifikan yang harus dihadapi, seperti ketimpangan akses teknologi, rendahnya literasi keuangan, serta isu keamanan data dan regulasi. Peran pemerintah,

lembaga keuangan, dan pelaku fintech sangat krusial dalam menciptakan ekosistem yang inklusif, aman, dan berkelanjutan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Asri, N. W., & Alrasyid, H. (2024). PENGARUH FINTECH SYARIAH TERHADAP PENINGKATAN INKLUSI KEUANGAN BAGI PELAKU UMKM (Studi Kasus P2P Financing Syariah di Indonesia). *Warta Ekonomi*, 7(1), 88–105.
- Aswirah, A., Arfah, A., & Alam, S. (2024). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Di Indonesia: Studi Literatur. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(2), 180–186. <https://doi.org/10.37476/jbk.v13i2.4642>
- Dm, R. (2025). Peran Financial Technology (FinTech) dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di Indonesia The Role of Financial Technology (FinTech) in Increasing Financial Inclusion in Indonesia, 8(1), 928–936. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.7071>
- Jange, B., Pendi, I., & Susilowati, E. M. (2024). Peran Teknologi Finansial (Fintech) dalam Transformasi Layanan Keuangan di Indonesia. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 1199–1205. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.1007>
- Rahayu, S., Maria, W., Juwita, U., & Hendra, K. (2025). Analisis Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Inklusi Keuangan dan Perkembangan UMKM di Indonesia, 3(1), 244–249.
- Rolando, B., & Sudirman, J. J. (2024). PENGARUH FINTECH TERHADAP INKLUSI KEUANGAN : TINJAUAN SISTEMATIS. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis (Akuntansi)*, 4(2), 50–63. Retrieved from <http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB#page50>
- Tsakila, N. F., Wirahadi, M. A., Fadilah, A. A., & Simanjuntak, H. (2024). Analisis Dampak Fintech terhadap Kinerja dan Inovasi Perbankan di Era Ekonomi Digital. *Indonesian Journal of Law and Justice*, 1(4), 11. <https://doi.org/10.47134/ijlj.v1i4.2787>